

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan bertempat di desa Malangnengah. Desa Malangnengah merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sukatani Kabupaten Purwakarta. Memiliki luas wilayah 1,53 Km². Desa Malangnengah berada pada 256 meter dpl (diatas permukaan laut), berikut ini adalah batas-batas secara administratif lokasi penelitian, yaitu:

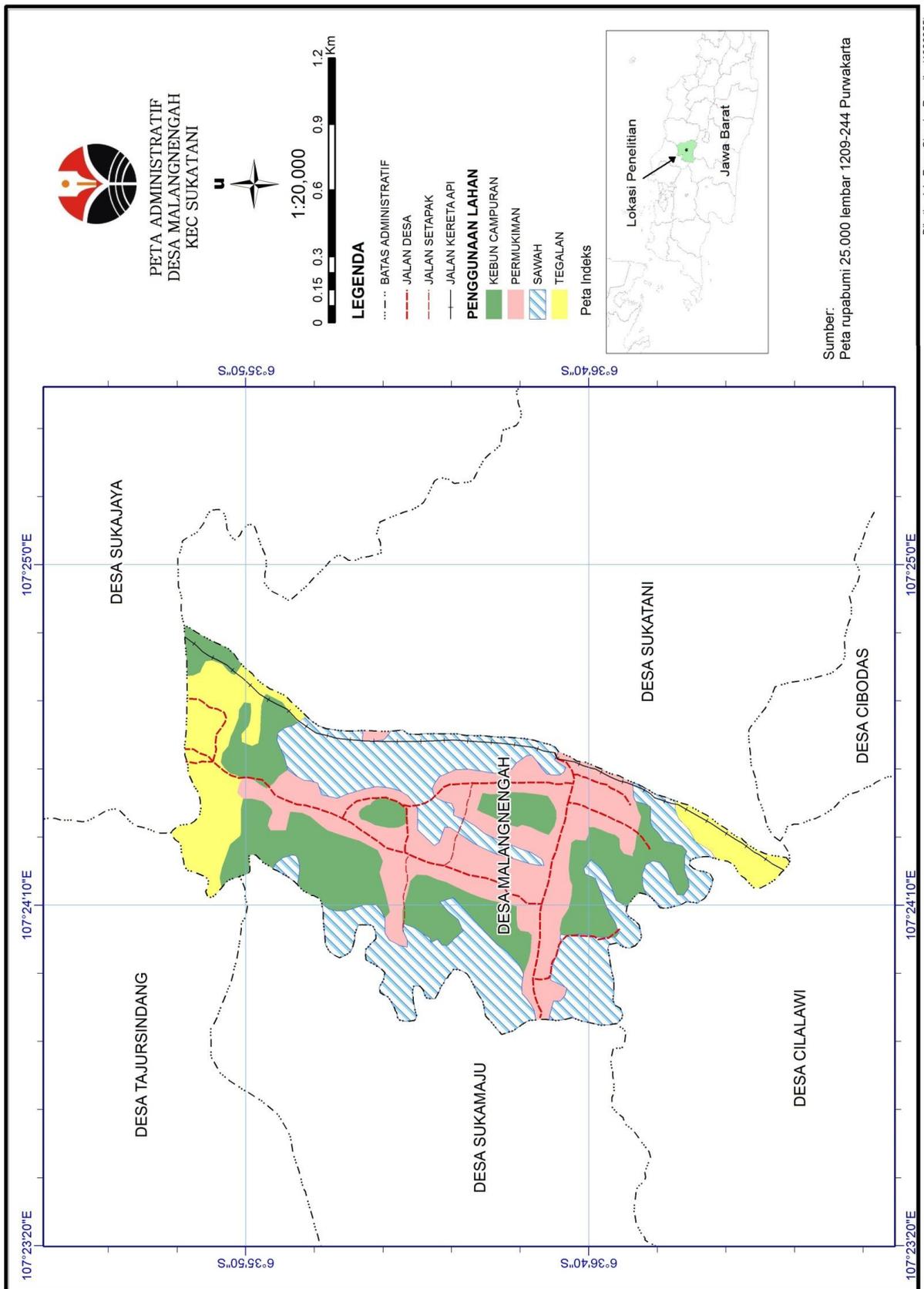
Sebelah Utara	: Desa Sukajaya
Sebelah Selatan	: Desa Cilalawi
Sebelah Barat	: Desa Sukamaju
Sebelah Barat Laut	: Desa Tajursindang
Sebelah Timur	: Desa Sukatani

Alasan memilih Desa Malangnengah dijadikan sebagai lokasi penelitian karena di Desa Malangnengah ini terdapat 3 perusahaan/usaha pertambangan/penggalian yakni terbanyak dalam satu desa. Untuk lebih jelasnya mengenai lokasi disajikan pada peta 3.1.

2. Desain Penelitian

Sebagaimana dikemukakan oleh Tika (2005, hlm. 12) bahwa desain penelitian adalah “Suatu rencana tentang mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data secara sistematis dan terarah agar penelitian dapat dilaksanakan secara efisien efektif sesuai dengan tujuannya.” Adapun Silalahi (2012, hlm. 180) mengemukakan bahwa desain penelitian adalah “Rencana struktur dan penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti akan dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitiannya”.

Dalam penelitian ini menggunakan desain korelasional kumulatif, dimana desain korelasional kumulatif berusaha untuk menyelidiki nilai-nilai



Dikumpul oleh: Rega Ginanjar Rosmika (1006355)

S

dari dua atau lebih variable dan menguji atau menemukan hubungan (relations) yang ada di antara mereka ke dalam suatu lingkungan tertentu.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara untuk mencapai suatu tujuan penelitian. Menurut Erwan dan Dyah (2011, hlm. 35) metode, menentukan tahap-tahap lainnya untuk mencapai tujuan yaitu penentuan sampel, tipe data, dan analisa data.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif. Di mana pengertian penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2008, hlm. 5) adalah sebagai berikut:

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.”

Jadi, penelitian dengan metode deskriptif merupakan penelitian yang akan mendeskripsikan atau menguraikan permasalahan yang berkaitan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri

Tujuan penulis menggunakan metode deskriptif ini adalah untuk mengungkapkan dampak apa saja yang dihasilkan kegiatan pertambangan batu andesit terhadap masyarakat di Desa Malangnengah Kecamatan Sukatani Kabupaten Purwakarta.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sumaatmadja (1988, dalam, Mardianti, hlm. 32) populasi adalah “Keseluruhan gejala, individu, kasus, dan masalah yang diteliti yang ada di daerah penelitian dan menjadi objek penelitian”.Selanjutnya menurut Tika (2005, hlm. 24).“Populasi adalah himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas dan tidak terbatas”.Populasi dapat merupakan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan, gejala-gejala, nilai test atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian.

Berdasarkan definisi yang telah di ungkapkan sebelumnya, maka yang menjadi populasi wilayah dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu: Perusahaan/pengelola pertambangan yang berjumlah 3 perusahaan/pengelola, di Desa Malangnengah, sedangkan yang menjadi populasi manusia adalah seluruh masyarakat penambang yang terdapat di Desa Malangnengah Kecamatan Sukatan kabupaten Purwarta yang berjumlah 543 jiwa.

2. Sampel

Menurut Silalahi (2010, hlm. 254) “sampel adalah suatu subset atau tiap bagian dari populasi”. Belum ada ketentuan yang jelas tentang batas minimal besarnya sampel yang dapat diambil dan dapat mewakili suatu populasi yang akan diteliti, meskipun begitu tetapi dalam teori sampling menurut Tika (2005, hlm. 25) dikatakan bahwa “sampel terkecil dapat mewakili distribusi normal adalah 30”. Kemudian menurut Arikunto (1998, hlm. 113) menyatakan bahwa banyaknya sampel tergantung pada:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga, dan biaya,
- b. Sempit dan luasnya pengamatan setiap sampel, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data,
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.

Sampel dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu: Perusahaan/pengelola pertambangan, masyarakat penambang yang merupakan masyarakat yang terkena pengaruh secara langsung.

Dalam pengambilan sampel perusahaan / pengelola pertambangan, penulis menentukan sampel total yaitu tiga perusahaan/pengelola pertambangan yang menjadi sampel. Lalu yang menjadi sampel masyarakat penambang, penulis menentukan sampel berdasarkan jumlah tenaga kerja (penambang) yang dilihat dari monografi Desa Malangnengah. Penulis menentukan berdasarkan pendekatan teknik *purposive sampling*, seperti yang dikemukakan oleh Erwan dan Dyah (2011, hlm. 47) “pengambilan sampel berdasarkan keperluan penelitian. Artinya setiap unit/individu yang diambil dari populasi di pilih dengan sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu

Jumlah sampel masyarakat penambang diambil dengan menggunakan rumus Solvin dalam Noor (2013, hlm. 158), yakni

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Dimana:

n : jumlah elemen/anggota sampel

N : jumlah elemen/anggota populasi

e : *error level* (tingkat kesalahan) (catatan: umumnya digunakan 1% atau 0.01, 5% atau 0.05, dan 10% atau 0.1) (catatan boleh dipilih oleh peneliti)

Peneliti menggunakan tingkat kesalahan 1% atau 0.01 dalam penelitian ini sehingga di hasilkan jumlah sampel masyarakat penambang yaitu 90 orang. Dengan populasinya yaitu 543 orang dengan rumus Solvin di ajukan sebesar 84,4479 yang kemudian dibulatkan menjadi 90 orang.

C. Definisi Operasional

Menurut Nazir (dalam Mardianti, 2013, hlm. 40) definisi operasional adalah “Suatu definisi yang diberikan kepada suatu variable dengan cara memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengatur variable tersebut”. Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi operasional sebagai berikut:

1. Penambangan,

dalam hal ini adalah suatu aktivitas pertambangan dalam memanfaatkan sumberdaya alam yaitu modal, teknologi dan peralatan yang dipakai oleh penambang, proses penambangan, hasil penambangan yang terdiri dari kuantitas, kualitas, dan pemasaran.

2. Batu andesit,

Batuan andesit merupakan batuan betu ekstrusif dimana batuan tersebut terbentuk dari leleran vulkanik, kemudian lava membeku secara cepat dipermukaan bumi membentuk batuan beku. Batuan andesit ini mempunyai tekstur yang halus dengan warna keabuan, dapat dimanfaatkan sebagai bahan bangunan dan lain-lain.

3. Masyarakat,

Masyarakat dalam hal ini merupakan masyarakat yang terpengaruh oleh adanya aktivitas pertambangan, yaitu masyarakat penambang yang bekerja di industri pertambangan yang berada di Desa Malangnegah Kecamatan Sukatani kabupaten Purwakarta.

4. Kondisi Sosial Ekonomi,

Dampak pada kondisi sosial-ekonomi seperti, peningkatan pendapatan, perubahan mata pencaharian, perubahan perilaku masyarakat, kejadian konflik serta migrasi menurut Homenauck (1988, dalam Rita, 2011), dan menurut Abdulsyani (1994 dalam Jerniwati, 2011, hlm. 6), sosial ekonomi adalah “kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi”. Dalam hal ini keadaan sosial ekonomi dilihat dari pengaruh-pengaruh yang dihasilkan dari kegiatan pertambangan terhadap masyarakat, indikator sosial ekonomi yang penulis pilih meliputi, mata pencaharian masyarakat, pendapatan, kepemilikan seperti tanah, rumah, dan pendidikan

5. Desa Malangnegah.

Merupakan desa yang terletak di Kecamatan Sukatani Kabupaten Purwakarta, yang menjadi lokasi penelitian ini.

Variabel menurut Arikunto (1998, hlm. 99) “Segala sesuatu yang menjadi objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Variabel dibagi menjadi beberapa kriteria yang diantaranya variable bebas dan variable terikat. Menurut Robbins (dalam Mardianti 2013, hlm. 38), ‘Varibel bebas

merupakan sebab yang diperkirakan dari beberapa perubahan dalam variable terikat, sedangkan variable terikat merupakan factor utama yang ingin dijelaskan atau diprediksi dan dipengaruhi oleh beberapa factor lain'. Penelitian ini terdiri dari dua jenis variable. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari gambar 3.1 berikut.

Gambar 3.1
Variabel Penelitian

Variabel Bebas (X)	Variabel Terikat (Y)
<p>Pertambangan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Modal - Teknologi, dan Peralatan - Proses penambangan - Hasil penambangan 	<p>Kondisi Sosial Ekonomi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendapatan - Kepemilikan - Pendidikan keluarga

D. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Ridwan (2010 dalam, Mardianti, 2013, hlm. 42) “Alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dan kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument dalam bentuk angket atau kuisioner dan instrument wawancara, guna mengetahui hubungan penambangan batu andesit terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Malangnengah. Adapun kisi-kisi instrumen dijelaskan pada tabel 3.1

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Responden	Jenis Instrumen	No Item
Variabel Bebas (Pertambangan)	Modal	1. Uang 2. Barang	Pengusaha	wawancara	1-5
	Teknologi dan peralatan	1. Alat 2. Status	Pengusaha	wawancara	6-8
	Proses penambangan	1. Penambangan 2. Pengolahan	Pengusaha	wawancara	9-13
	Hasil penambangan	1. Kualitas 2. Kuantitass 3. pemasaran	pengusaha	wawancara	14-17
Variabel terikat (Kondisi Sosek)	Pendapatan	1. Pokok 2. Sampingan	Penambang	Angket	6-16
	Kepemilikan	1. Rumah 2. Elektronik 3. Transportasi	Penambang	Angket	17-22
	Pendidikan	1. Formal 2. Non Formal	Penambang	Angket	28-31

2. Bahan

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peta rupa bumi Indonesia skala 1:25.000 lembar Purwakarta 1209-244.

3. Alat

- a. Kamera Digital
- b. Komputer
- c. Software Mapinfo 10.5
- d. Angket

E. Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan menggunakan cara ilmiah dan langkah-langkah yang sistematis. Penelitian berawal dari suatu masalah. Apabila terdapat keraguan, kebingungan, kesangsian atau kemenduaan mengenai suatu fenomena maka ini dapat dikatakan masalah, kemudian masalah tersebut harus diselesaikan oleh

peneliti melalui penelitian agar arah penelitian menjadi jelas dan terstruktur maka perlu adanya suatu teori dan konsep yang relevan dengan permasalahan

Dengan menggunakan teori maka seorang peneliti dapat membangun kerangka pemikiran serta alur penelitian yang jelas sehingga penelitian yang akan dilaksanakan berhasil dan sesuai dengan tujuan awal penelitian, yakni mendapatkan data yang valid dan reliabel.

Untuk menggambarkan rangkaian kegiatan agar peneliti lebih memahami maka dibuatlah prosedur penelitian. Prosedur penelitian adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh seorang peneliti secara teratur dan sistematis untuk mencapai tujuan-tujuan penelitian, Untuk mempermudah dalam menjabarkan prosedur penelitian, penulis membuat prosedur penelitian dalam bentuk bagan yang dapat dilihat pada bagan 3.2

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

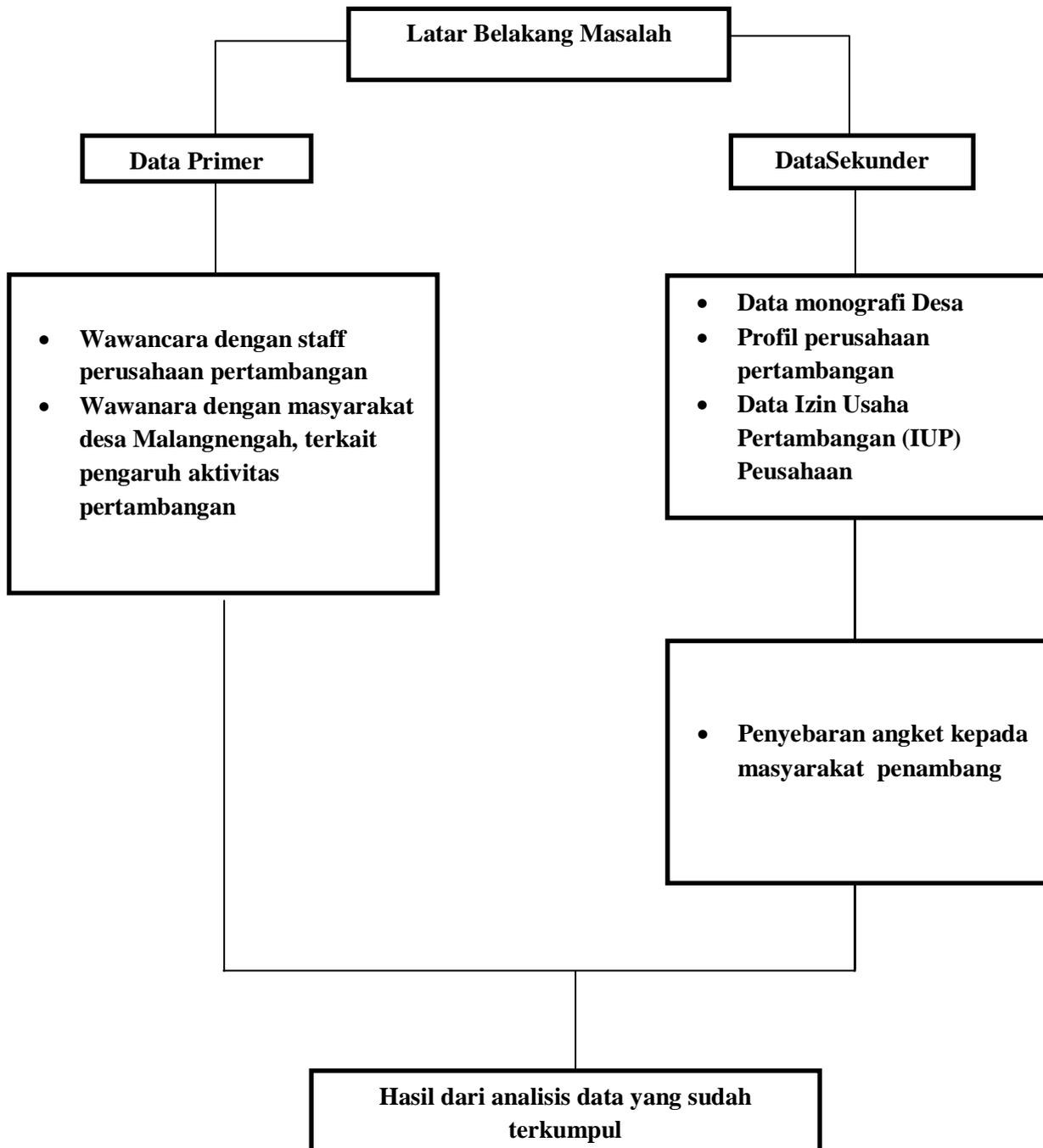
1. Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Dalam pengujian instrumen peneliti menggunakan aplikasi yang memiliki kemampuan mengolah statistik yakni *Statistical Product and Service Solutions* atau dikenal dengan sebutan SPSS. Pada program SPSS teknik pengujian yang digunakan oleh peneliti untuk uji validitas adalah menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson) Pada korelasi *Bivariate Pearson*, pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Gambar 3.2
Bagan Prosedur Penelitian



2. Observasi Lapangan

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara meneliti dan mengamati secara langsung dilapangan (objek penelitian) dengan cara melihat, mengamati, mendengar serta mencatat data–data mengenai objek yang di teliti oleh penulis.

Metode observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode observasi langsung. Menurut Tika (2005, hlm. 42) bahwa :

“ Observasi langsung adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek ditempat atau tempat berlangsungnya peristiwa sehingga observer berada bersama objek yang diteliti “.

Dengan melakukan metode ini maka penulis akan mendapatkan data primer melalui kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek yang diteliti. Data yang diperoleh dari observasi lapangan ini seperti lokasi penambangan dan kondisi sekitar lokasi penambangan seperti, kegiatan masyarakat, dan proses penambangan.

3. Wawancara

Menurut Susan Stainback (dalam Sugiyono 2013, hlm. 72) wawancara dapat membantu peneliti untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Hal ini dimaksudkan untuk melengkapi data sekunder yang tidak diperoleh melalui observasi, yang dilakukan dengan cara berhadapan langsung dengan responden. Dengan wawancara penulis dapat mengetahui data secara lebih detail dengan menggali informasi mengenai dampak langsung aktivitas pertambangan, Wawancara dilakukan dengan staff perusahaan pertambangan dengan tujuan memperoleh data proses penambangan seperti modal, teknologi/alat yang digunakan dalam kegiatan pertambangan, total produksi perusahaan atau hasil pertambangan seperti kualitas, kuantitas, dan pemasaran.

4. Angket

Kuesioner merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh sejumlah data yang bersifat faktual dari responden yang menjadi sampel penelitian dengan cara memberikan instrumen yang berisi sejumlah pertanyaan yang harus diisi oleh responden. Dengan kuisoner atau angket, penulis dapat memperoleh data yang faktual dari beberapa pertanyaan yang diajukan untuk diisi oleh sejumlah responden mengenai latar belakang responden, dan pengaruh aktivitas pertambangan di Desa Malangnengah Kecamatan Sukatani Kabupaten Purwakarta, Angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kondisi sosial ekonomi, seperti mata pencaharian, pendapatan, kepemilikan rumah, kendaraan dan alat elektronik, juga pendidikan keluarga.

5. Studi Literatur

Studi literatur merupakan pengkajian literatur yang digunakan penulis untuk memperoleh teori yang sesuai dengan penelitian. Adapun studi kepustakaan yang berkaitan antara lain buku dan hasil penelitian pihak lain yang berkaitan dengan penelitian yang dimaksudkan untuk menjadi petunjuk dan bahan pertimbangan sehingga dapat memperjelas analisis dalam pemecahan masalah peneliti. Data yang digunakan diantaranya yang berhubungan dengan pertambangan, geologi, dan sosial ekonomi.

6. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi untuk melengkapi data dalam rangka analisa masalah yang diteliti, diperlukan informasi-informasi dan dokumen yang berhubungan dengan objek yang dipelajari. Studi dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yaitu dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian, seperti monografi desa, peta Kabupaten Purwakarta, data-data mengenai pertambangan di Desa Malangnengah. Dokumen-dokumen tersebut diperoleh dengan cara mendatangi instansi-instansi pemerintah seperti Dinas ESDM (Energi Sumberdaya dan Mineral), BAPPEDA (Badan

Perencanaan Pembangunan Daerah), BPS (Badan Pusat Statistik), Kantor Kecamatan, Kantor Desa, diktat serta buku-buku yang terkait dengan penelitian.

G. Teknik Pengolahan Data

Setelah pengumpulan data, maka dilakukan pengolahan atau analisis data. Secara sistematis langkah-langkah untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Sebelum data dianalisis, maka data hasil angket diperiksa terlebih dahulu dengan mengecek kelengkapan jawaban responden
2. Klasifikasi data, dilakukan agar memudahkan analisis pada jawaban pertanyaan diberikan kode berupa angka maupun huruf. Data diklasifikasikan berdasarkan kriteria yang ditentukan.
3. Memasukan data yang telah diberi kode ke dalam kolom pada *Ms Excel 2010*.
4. Data-data yang telah terkumpul dibuat ke dalam tabel-tabel, peneliti mentabulasikan data berdasarkan klasifikasi yang telah dibuat.
5. Menghitung presentase dengan teknik presentase dari setiap data yang diperoleh kemudian menampilkan dalam bentuk tabel.
6. Mendeskripsikan data yang diperoleh sesuai dengan pertanyaan penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Persentase

Analisis persentase ini dilakukan untuk mengetahui kecenderungan responden dan fenomena-fenomena di lapangan dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan: P = Persentase

f = Data yang didapatkan

n = Jumlah seluruh pilihan

100% = bilangan konstanta

Angka yang dimasukkan ke dalam rumus persentase di atas merupakan data yang diperoleh dari hasil jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan. Hasil perhitungan tersebut kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria penafsiran nilai persentase dikemukakan oleh Effendi dan Manning (1991 dalam Melly 2012, hlm 47), dapat dilihat pada Tabel 3.2 di bawah ini :

Tabel 3.2
Kriteria Penilaian Persentase / Skor

Presentase	Kriteria
100 %	Seluruhnya
75 % - 99 %	Sebagian besar
51 % - 74 %	Lebih dari setengahnya
50 %	Setengahnya
25 % - 49 %	Kurang dari setengahnya
1 % - 24 %	Sebagian kecil
0 %	Tidak ada/ tak seorang pun

Sumber : Effendi dan Manning, (1991 dalam Melly 2012, hlm 50)

2. Hubungan antar variabel

Untuk dapat mengetahui hubungan dan pengaruh antar variabel dalam penelitian ini maka diperlukan analisis yang menghubungkan antar variabel. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sarwono (2004 dalam Melly 2012, hlm 47) sebagai berikut :

“Skala pengukuran nominal digunakan untuk mengklasifikasikan objek, individual atau kelompok dimana dalam pengidentifikasiannya digunakan angka sebagai simbol dan angka tersebut menunjukkan keberadaan atau ketidak-adaannya karakteristik tertentu; skala ordinal adalah informasi skala dengan sarana peringkat relatif tertentu yang memberikan informasi apakah suatu objek memiliki karakteristik yang lebih atau kurang tetapi bukan berupa banyak kekurangan dan kelebihannya; skala interval adalah skala

yang memiliki karakteristik seperti yang dimiliki oleh nominal dan ordinal dengan ditambah karakteristik lain yaitu adanya interval yang tetap; skala rasio adalah skala yang memiliki karakteristik yang dimiliki oleh skala nominal, ordinal dan interval dengan kelebihan skala ini mempunyai nilai 0 (nol) empiris absolut”.

Maka digunakan prosedur statistik :

a. Chi-Kuadrat

Untuk menganalisis data yang diperoleh pada penelitian ini, khususnya asosiasi data nominal dengan nominal yang memerlukan perhitungan korelasi atau hubungan antar variabel, maka digunakan prosedur analisis statistik Chi Kuadrat dengan rumus sebagai berikut :

$$x^2 = \sum \frac{(fo - fe)^2}{fe} \text{(Sugiyono 2011, hlm 107)}$$

Keterangan :

x^2 = Nilai Chi Kuadrat

fo = Frekuensi Hasil Pengamatan = O (Observation)

fe = Frekuensi Yang Diharapkan = E (Expectation)

Untuk melihat pengaruh antara dua variabel dilakukan dengan membandingkan nilai x^2 hitung dengan x^2 tabel dengan,

- Jika diperoleh hasil chi-kuadrat hitung < chi-kuadrat tabel berarti H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak ada pengaruh antar kedua variable tersebut.
- Jika diperoleh hasil chi-kuadrat hitung > chi-kuadrat tabel, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh antara kedua variable tersebut.

b. Koefisien Kontingensi C

Koefisien Kontingensi C adalah alat pengukur untuk menentukan keeratan atau korelasi diantara dua variabel. Perhitungan prosedur statistik ini dilakukan dengan menggunakan rumus menurut Sugiyono (2011, hlm 239) sebagai berikut :

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{N+x^2}}$$

Keterangan :

C = kontingensi

N = banyaknya sampel

x^2 = chi-kuadrat

Agar kontingensi (C) dapat dipakai dengan menilai derajat asosiasi atau hubungan antar variabel, maka C perlu dibandingkan dengan koefisien kontingensi maksimum yang biasa terjadi, makin dekat harga C kepada C_{maks} makin besar derajat asosiasi antar faktor, artinya variabel yang satu makin berkaitan dengan variabel yang lain. Adapun formula untuk mengetahui C_{maks} yang dikemukakan oleh Sudjana (1992 dalam Melly 2012, hlm 50) sebagai berikut :

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{m-1}{m}}$$

Keterangan :

C_{maks} = C maksimal

m = harga minimum antar baris dan kolom

Untuk menentukan koefisien kontingensi menggunakan kriteria yang dikemukakan oleh Nugraha (1985 dalam Melly 2012, hlm 50), dapat dilihat pada Tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3
Penafsiran Nilai Koefisien Kontingensi

Nilai C	Keterangan
$C=0$	Tidak mempunyai korelasi
$0 < C < 0,20$	Korelasi rendah sekali
$0,20 < C < 0,40 C_{max}$	Korelasi rendah
$0,40 < C < 0,60 C_{max}$	Korelasi sedang
$0,60 < C < 0,80 C_{max}$	Korelasi tinggi
$0,80 < C < C_{max}$	Korelasi tinggi sekali
$C = C_{max}$	Korelasi sempurna

Sumber : Nugraha (1985 dalam Melly 2012, hlm 50)